

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan sangat penting bagi manusia maju mundurnya suatu bangsa dilihat dari pendidikannya, manusia tidak bisa di pisahkan dari dilihat dari kualitas pendidikannya , maju atau mundurnya suatu bangsa dan pendidikan itu diatur dalam undang undang No.20 tahun 2003 pasal 1 menyatakan :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan sederhana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia,serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara”.

Undang- undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3, menyatakan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab“.

Menurut undang-undang tentang guru dan dosen. bab 1 pasal 1 tahun 2003, Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik

pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Pendidikan merupakan hak setiap warga Negara tidak memandang siapapun baik orang yang terpandang, pejabat maupun orang biasa, dan merupakan kewajiban Negara, masyarakat dan keluarga. Pendidikan dilaksanakan demi mewujudkannya ahlak yang mulia serta mengembangkan kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotor (keterampilan) ketiga hal tersebut harus berkembang dengan baik

Nilai ajar yang ingin dicapai pada mata pelajaran ips yaitu ada 3 aspek pertama nilai kognitif perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual seperti pengetahuan, pengertian dan keterampilan berpikir, kedua nilai affektif berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap apresiasi, dan cara penyesuaian diri. Ketiga ranah psikomotor berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek keterampilan motorik seperti tulisan tangan, mengetik, berenang, dan mengoperasikan mesin.

Pendidikan tidak bisa terlepas dari lembaga pendidikan, pendidikan dasar di mulai dari tingkat Sekolah Dasar. Pada tahap Sekolah Dasar ini merupakan tahap dimana semua tingkat perkembangan harus berkembang dengan baik karena pada tahap ini anak ingin mengetahui semua hal yang belum mereka ketahui.

Manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan antara manusia satu dan yang lainnya, manusia tidak mungkin berdiri sendiri karena membutuhkan orang lain, manusia di bekali dengan kemampuan untuk

berorganisasi sosial dengan suatu tujuan, terus meningkatkan penyempurnaan dirinya sebagai makhluk yang berbudaya dan membudayakan. Untuk itulah manusia memerlukan lembaga pendidikan sebagai warisan tata nilai dan moral kepada generasi penerus. Tata moral tersebut dapat ditanamkan melalui pembelajaran IPS.

Mata pelajaran ips selama ini dipandang oleh sebagaian orang sebagai mata pelajaran yang membosankan dan tidak menarik jika dibandingkan dengan mata pelajaran lain. Mata pelajaran IPS Identik dengan penghapalan konsep-konsep yang abstrak. Pembelajaran IPS juga dirasakan cenderung terpisah dari kehidupan nyata atau jarang dihubungkan dengan masalah-masalah sosial yang sedang terjadi.padahal IPS merupakan mata pelajaran yang berhubungan dengan sosial manusia

Banyak faktor yang menyebabkan mata pelajaran IPS dirasakan kurang menarik minat dan terasa membosankan bagi anak diantaranya adalah kurangnya penguasaan konsep materi IPS oleh guru bersangkutan , penataan ruang kelas yang kurang baik, penggunaan metode yang monoton atau tidak bervariasi, dan kurang memanfaatkan sumber-sumber belajar yang ada. Pada umumnya guru IPS hanya menggunakan metode ceramah dengan guru satu-satunya sumber belajar.

Fakta dilapangan menunjukan bahwa kegiatan proses pembelajaran IPS masih belum terlaksana dengan efektif, dikarenakan dalam melaksanakan proses pembelajaran belum menggunakan media dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa sehingga siswa kurang memahami materi yang disampaikan guru, karena hanya menggunakan metode ceramah saja atau metode yang digunakan kurang cocok cocok dan tidak ada media yang mendukung terhadap materi yang disampaikan karena disebabkan keterbatasan.

Penyampaian materi Masalah-masalah sosial masih kurang di pahami siswa bahkan masih banyak siswa yang belum mengetahui sama sekali.

Ada berbagai alasan yang menyebabkan kurang pemahaman siswa terhadap proses pembelajaran IPS dikelas. Diantaranya adalah kurangnya minat dan motivasi siswa, pembelajaran kurang menyenangkan, tidak adanya media yang digunakan dan dapat diambil suatu pertanyaan “ apa yang dapat dilakukan oleh pihak guru SDN Astakrama upaya meningkatkan cara berpikir kritis siswa mengenai Masalah-masalah sosial di kelas IV Semester Dua .

Melalui penggunaan model dan metode yang tepat pada saat Pembelajaran IPS diharapkan siswa mampu mencapai tujuan mata pelajaran IPS harus dicapai agar siswa memiliki kemampuan 1). Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan ; 2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial; 3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan ; 4)memiliki kemampuan berkomunikasi , bekerjasama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat local, nasional dan global.

Penerapan model pembelajaran Problem Base Learning (PBL) merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk berpikir kritis . dalam kelas peserta didik bekerja dalam tim untuk memecahkan masalah dunia nyata.

Oleh karena itu penelitian Tindakan Kelas terhadap masalah yang telah diungkapkan diatas merupakan satu pilihan yang tepat. Dengan menggunakan

model PBL (problem Base Learning) diharapkan dapat menjadi sebuah solusi permasalahan yang terjadi dikelas IV SDN Astakrama Kabupaten Bandung

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis menemukan beberapa masalah diantaranya:

- a. Pembelajaran dengan materi Masalah masalah sosial, kurang menarik perhatian siswa karena hanya menggunakan metode ceramah sehingga pembelajaran bersifat satu arah
- b. Saat pembelajaran berlangsung guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir kritis dan memecahkan suatu masalah,
- c. Kurangnya media pembelajran saat proses pembelajaran berlangsung,
- d. Aktifitas dikelas cenderung pasif, siswa tidak berani mengungkapkan pendapatnya atau mengajukan pertanyaan kepada guru,
- e. Rendahnya sikap rasa percaya diri siswa dalam mengikuti pembelajaran
- f. Rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran.
- g. Terdapat beberapa siswa yang mendapatkan nilai dibawah rata-rata
- h. Kurangnya minat belajar siswa

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas dapat dirumuskan masalah secara umum adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Rencana Pelaksanaan Pembelajaran disusun untuk meningkatkan cara berpikir kritis dan hasil belajar siswa dengan model Problem Based Learning (PBL) dapat meningkat ?
2. Bagaimana penerapan model Problem Base Learning untuk meningkatkan cara berpikir kritis dan hasil belajar siswa di Kelas IV pada materi Masalah-masalah sosial ?
3. Apakah melalui model Problem Base Learning (PBL) dengan materi Masalah-masalah sosial dapat meningkatkan cara berpikir kritis dan hasil belajar siswa kelas IV.

#### **D. Batasan Masalah**

Terdapat beberapa masalah yang terjadi di dalam identifikasi masalah yang sebelumnya dibahas, tetapi tidak semua permasalahan tersebut dapat diselesaikan dalam penelitian berdasarkan pembatasan waktu serta dana yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian ini. Sehingga, peneliti hanya kan memfokuskan penelitiannya terhadap masalah di bawah ini

1. Pembelajaran dengan materi Masalah – masalah sosial, kurang menarik perhatian siswa karena hanya menggunakan metode ceramah sehingga pembelajaran bersifat satu arah
2. Saat pembelajaran berlangsung guru tidak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir kritis dan memecahkan suatu masalah,,
3. Rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran.
4. Terdapat beberapa siswa yang mendapatkan nilai dibawah rata-rata

5. Kurangnya minat belajar siswa.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui tentang :

##### **1. Umum**

Meningkatnya cara berpikir kritis dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Astakrama pada materi Masalah- masalah sosial manfaat melalui penerapan model Problem Base Learning (PBL)

##### **2. Khusus**

- a. Untuk mengetahui, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran disusun dalam meningkatkan cara berpikir kritis dan hasil belajar siswa dengan model Problem Based Learning (PBL) dapat meningkat .
- b. Untuk mengetahui, Penerapan model Problem Base Learning dalam meningkatkan cara berpikir kritis dan hasil belajar siswa di Kelas IV pada materi Masalah-masalah sosial ?
- c. Untuk mengetahui, Keberhasilan model Problem Base Learning (PBL) dalam meningkatkan cara berpikir kritis dan hasil belajar siswa kelas IV pada Materi Masalah-masalah Sosial.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini terdiri dari dua manfaat yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

##### **1. Manfaat Teoritis**

Model *Problem Base Learning* dapat digunakan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan cara berpikir kritis dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Dalam pembelajaran berbasis masalah siswa di tuntut untuk mengembangkan pikirannya secara kompleks untuk memecahkan suatu masalah. Dalam pembelajaran *Problem Base Learning* guru mesti membimbing siswa dalam memecahkan suatu masalah yang mereka hadapi , sehingga dengan seperti itu siswa dapat meningkat cara berpikir kritis dan hasil belajar siswa meningkat. Secara khusus penelitian ini memberikan kontribusi pada strategi pembelajaran IPS berupa pergeseran dari pembelajaran yang pasif menjadi pembelajaran yang aktif.

## 2. **Manfaat Praktis**

### a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi guru untuk menggunakan model pembelajaran baru yaitu *Problem Base Learning* agar pembelajaran tidak cenderung pasif tetapi bisa mengembangkan psikomotorik peserta didik

### b. Bagi Siswa

- a. Meningkatkan cara berpikir kritis dan hasil belajar khususnya pada pokok bahasan Masalah – masalah sosial
- b. Melatih siswa agar mampu belajar berdiskusi dan memecahkan suatu permasalahan
- c. Memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna



- d. Terciptanya keaktifan siswa dengan meningkatnya cara berpikir kritis dan hasil belajar siswa pada mata pembelajaran IPS dengan pokok bahasan Masalah – masalah sosial.
- e. Agar cara berpikir kritis dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Astakrama kota Bandung meningkat serta guru dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas melalui model pembelajaran *Problem Base Learning* sehingga hasil belajar siswa meningkat

c. Bagi Sekolah

Memberikan kesempatan bagi sekolah dan para guru untuk mampu membuat perubahan kearah yang lebih baik dalam meningkatkan cara berpikir kritis dan hasil belajar siswa.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini di harapkan bagi penelitian selanjutnya dapat menjadi referensi dan pengalaman nyata dengan model *Problem Base Learning* pada mata pelajaran IPS dengan pokok bahasan Masalah – masalah Sosial.

## G. Struktur Organisasi Skripsi

### **Bagian Pembuka Skripsi**

1. Halaman Sampul
2. Halaman Pengesahan
3. Halaman Motto dan Persembahan
4. Halaman Pernyataan Keaslian Skripsi

5. Kata Pengantar

6. Ucapan Terima Kasih

7. Abstrak

8. Daftar Isi

9. Daftar Tabel (jika diperlukan)

c.10 Daftar Gambar (jika diperlukan)

c.11 Daftar Lampiran (jika diperlukan).

a.a.1.a.A. **Bagian Isi Skripsi**

**1. Bab I Pendahuluan**

a. Latar Belakang Masalah

b. Identifikasi Masalah

c. Rumusan Masalah

d. Batasan Masalah

e. Tujuan Penelitian

f. Manfaat Penelitian

g. Kerangka Pemikiran

h. Definisi Operasional

i. Struktur Organisasi Skripsi

**1. Bab II Kajian Teoretis**

a. Kajian Teori

b. Analisis dan Pengembangan Materi Pelajaran yang Diteliti

**2. Bab III Metode Penelitian**

- a. *Setting* Penelitian (Tempat Penelitian)
- b. Subjek Penelitian
- c. Metode Penelitian
- d. Desain Penelitian
- e. Tahapan Pelaksanaan PTK
- f. Rancangan Pengumpulan Data
- g. Pengembangan Instrumen Penelitian
- h. Rancangan Analisis Data
- i. Indikator Keberhasilan (proses dan *output*)

### 3. **Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

- a. Deskripsi Hasil dan Temuan Penelitian
- b. Pembahasan Penelitian

### 4. **Bab V Simpulan dan Saran**

- a. Simpulan
- b. Saran

#### a.i.1.a.i. **Bagian Akhir Skripsi**

1. Daftar Pustaka
2. Lampiran-lampiran
3. Daftar Riwayat Hidup